

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Bahaya Penggunaan Kortikosteroid yang Tidak Rasional

Erick Budiawan^{1*}, Mariyani², Adidtya Prasetya Lagaga³

^{1,3}Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Pelita Mas Palu

²Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Pelita Mas Palu

*Email Korespondensi: erickbudiawan.farklin@gmail.com

ABSTRAK

Kortikosteroid merupakan salah satu golongan obat keras yang hanya bisa didapatkan dengan resep dokter. Masalah yang sering muncul dimasyarakat terkait dengan steroid hingga saat ini adalah masarakat sering mendapatkan serta mengkonsumsi kortikosteroid secara bebas tanpa memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara penggunaan obat-obat steroid yang rasional. Jika tidak digunakan secara rasional, obat-obat steroid dapat menyebabkan efek yang sangat merugikan, apalagi dalam penggunaan jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lampo, Kec. Banawa Tengah, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi berupa pemberian materi serta diskusi tanya jawab terkait bahaya penggunaan steroid yang tidak rasional. Untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terkait materi yang diberikan dilakukan pembagian kuisioner yang wajib diisi oleh peserta sebelum pemberian materi (*pre-test*) dan setelah pemberian materi (*post-test*). Berdasarkan hasil yang didapatkan terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait dampak penggunaan steroid yang tidak rasional

Kata kunci: Desa Lampo, Donggala, Kortikosteroid.

PENDAHULUAN

Kortikosteroid merupakan salah satu jenis hormon alami yang dihasilkan didalam tubuh (endogen) dan disintesis dari kelenjar adrenal di ginjal, di dalam tubuh kortikosteroid dapat mempengaruhi sistem metabolisme lemak, protein dan karbohidrat sistem kardiovaskuler, sistem syaraf, otot, tulang, ginjal dan terlibat juga dalam mempengaruhi jenis hormon-hormon lain lain. Kortikosteroid merupakan salah satu hormon yang memiliki peranan yang sangat penting bagi sistem fisiologis tubuh manusia untuk dapat mempertahankan diri dari perubahan lingkungan. Suatu dosis kortikosteroid dapat memberikan efek fisiologis atau farmakologis tergantung aktivitas dan keadaan individu tertentu.

Kortikosteroid dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan efek fisiologisnya yaitu golongan mineralkortikoid dan glukokortikoid. Efek fisiologis dari glukokortikoid antara lain adalah sebagai antiinflamasi, antialergi/imunosupresif, peningkatan glukoneogenesis dan perubahan pembagian lemak. Efek fisiologis mineralkortikoid antara lain adalah retensi natrium dan air serta peningkatan ekskresi kalium. Berdasarkan efek farmakologis yang beragam inilah maka kortikosteroid dapat dimanfaatkan sebagai terapi pengobatan dalam bentuk kortikosteroid sintesis (eksogen). Pemberian kortikosteroid yang berlebihan dan dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan banyak masalah bagi kesehatan seperti peningkatan berat badan, peningkatan kadar glukosa darah, hipokalemia, moon

face, kelemahan otot dan osteoporosis sehingga penggunaannya harus terkontrol dan sesuai dengan indikasinya.

Kortikosteroid merupakan golongan obat keras yang tidak boleh digunakan secara bebas oleh masyarakat karena harus menggunakan resep dokter, penggunaan kortikosteroid yang tidak tepat dapat menimbulkan efek yang berbahaya. Oleh sebab itu, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dampak penggunaan steroid yang tidak rasional haruslah baik. Saat memutuskan untuk menggunakan obat-obat golongan kortikosteroid sangat penting untuk memahami tingkat kemanan, efek samping serta kontraindikasi, tentu saja dengan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker. Hal-hal yang penting harus diperhatikan sebelum memutuskan untuk menggunakan kortikosteroid adalah apakah obat-obat tersebut memang betul-betul diperlukan, adakah kontraindikasi seperti hipertensi, diabetes melitus dan osteoporosis dan berapa lama obat-obat kortikosteroid tersebut dikonsumsi.

Masalah yang sering muncul dimasyarakat terkait dengan steroid hingga saat ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan obat-obat steroid yang rasional dikarenakan tenaga kesehatan masih belum cukup maksimal dalam melakukan edukasi yang komprehensif kepada masyarakat terkait dengan penggunaan obat-obatan steroid. Salah satu penelitian menyimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan kategori baik dalam melakukan swamedikasi di apotek hanya mencapai 23,6%, angka ini masih relatif kecil sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penggunaan obat-obatan.

Salah satu penelitian juga menyimpulkan responden yang membeli obat tanpa memeriksakan diri ke dokter mencapai angka 94% dan responden yang tidak memperhatikan efek samping obat tanpa resep mencapai angka 57,3%. Angka ini cukup besar dan ditakutkan akan berdampak buruk bagi kondisi kesehatan masyarakat terkait dengan kesalahan dalam konsumsi obat. Dari latar belakang tersebut maka akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dampak penggunaan kortikosteroid yang tidak rasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu 26 November 2022 Pukul 09.00 hingga Selesai dan bertempat di Desa Lampo, Kec. Banawa Tengah, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi berupa pemberian materi serta diskusi tanya jawab terkait bahaya penggunaan steroid yang tidak rasional. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi:

1. Mengundang masyarakat sebagai peserta
2. Memberikan *pre-test* sebelum dilakukannya pemberian materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat terkait dampak penggunaan kortikosteroid yang tidak rasional.
3. Memberikan materi dan presentasi tentang dampak penggunaan kortikosteroid yang tidak rasional.
4. Memberikan *post-test* setelah dilakukannya pemberian materi
5. Mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari peserta. Kegiatan penyuluhan ini dikatakan berhasil apabila hasil *post-test* peserta memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dari hasil *pre-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Dampak Penggunaan Steroid yang Tidak Rasional di Desa Lampo, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah”, telah dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 26, bulan november, tahun 2022 pukul 09;00 sampai selesai. Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dampak penggunaan kortikosteroid yang tidak rasional, sehingga kedepannya masyarakat bisa memilih menggunakan obat-obat kortikosteroid dengan bijak serta dapat memberikan informasi kepada keluarga, saudara serta kerabat agar menjadi perluasan pemahaman yang berkelanjutan tentang dampak penggunaan obat-obat kortikosteroid yang tidak rasional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk edukasi berupa pemberian materi disertai dengan diskusi tanya jawab, bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi adalah bahasa sederhana yang banyak menggunakan istilah awam agar masyarakat lebih mudah memahami point-point penting yang disampaikan. Antusiasme peserta kegiatan dalam hal ini warga desa lampo didasarkan karena adanya kesadaran diri akan kesehatan khususnya tentang kurangnya pengetahuan terkait penggunaan obat-obat golongan kortikosteroid. Secara gambaran visual dari kondisi lingkungan sekitar terlihat bahwa antusiasme masyarakat untuk mengikuti penyuluhan sangat baik dan warga juga cukup kooperatif untuk mengikuti seluruh instruksi yang diberikan oleh pemateri.



Gambar 1. Partisipasi Masyarakat pada kegiatan PKM



Gambar 2. Tahap Evaluasi Materi

untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terkait materi yang diberikan dilakukan pembagian kuisioner yang wajib diisi oleh peserta sebelum pemberian materi (*pre-test*) dan setelah pemberian materi (*post-test*). Hasil evaluasi dari *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Hasil evaluasi *pre test* kegiatan

No	Pertanyaan	SS%	S%	TS%	STS%
1	Apakah saudara merasa puas mengenai metode atau cara penyampaian narasumber dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan?	0	0	85	15
2	Bagaimana kepuasan saudara mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim Farmasi STIFA Pelita Mas Palu?	0	0	30	70
3	Apakah anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya ?	0	15	50	35
4	Apakah setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	0	10	40	50
5	Apakah kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dilanjutkan oleh mitra pengabdian ?	0%	5%	65%	30%

Tabel 2. Hasil evaluasi *post test* kegiatan

No	Pertanyaan	SS%	S%	TS%	STS%
1	Apakah saudara merasa puas mengenai metode atau cara penyampaian narasumber dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan?	65	35	0	0
2	Bagaimana kepuasan saudara mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim Farmasi STIFA Pelita Mas Palu?	55	45	0	0

3	Apakah anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya ?	60	40	0	0
4	Apakah setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	50	45	5	0
5	Apakah kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dilanjutkan oleh mitra pengabdian ?	60	40	0	0

Keterangan : SS= Sangat Setuju, S=Setuju, TS=Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil yang terdapat Tabel 1 dan 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait dampak penggunaan steroid yang tidak rasional, diharapkan setelah kegiatan ini berakhir masyarakat memiliki kesadaran yang baik akan bahaya penggunaan obat-obat kortikosteroid yang hingga saat ini masih bisa didapatkan secara bebas tanpa penggunaan resep dokter. Diharapkan juga setelah kegiatan ini berakhir masyarakat bisa memberikan edukasi kemasyarakat lainnya agar informasi ini berkembang luas secara berkelanjutan sebagai langkah awal untuk mencegah terjadinya efek merugikan terkait obat yang hingga saat ini masih sering terjadi khususnya di daerah pedesaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dampak penggunaan steroid yang tidak rasional di desa lampo, kec. banawa tengah kab. donggala sulawesi tengah, sehingga untuk selanjutnya kesadaran masyarakat untuk tidak menggunakan obat-obat keras tanpa resep dokter semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan Terima Kasih Kepada Seluruh Civitas Akademika STIFA Pelita Mas Palu yang telah memberi dukungan terhadap Program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. (2020). *Gambaran studi penggunaan obat tanpa resep di Desa Langam Kecamatan Lapok Sumbawa Nusa Tenggara Barat* (Vol. 8, Issue 75, pp. 147–154). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Maharianingsih, N. M., Jasmiantini, N. L. M., Reganata, G. P., Suryaningsih, N. P. A., & Widowati, I. G. A. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi Obat Antinyeri di Apotek X di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 8(1), 40–47. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Medicamento/article/view/2115>
- Mamfaluthi, T. (2018). *Penggunaan Kortikosteroid dalam Praktek Klinis* (pp. 70–74).
- Sholiha, S., Fadholah, A., & Artanti, L. O. (2019). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik pada Konsumen Apotek Alam Farma di

Kecamatan Nusawungu, Kab Cilacap. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 3(2), 1–11.

Woro, S., & Fajri, P. (2016). FARMAKOLOGI. In *Kementerian Kesehatan RI*.